

Analisis Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru SD

Sukmawati*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Sukmawatiindonesia@gmail.com*

* Corresponding Author



Diterima 29 April 2023; Disetujui 31 Juni 2023; Diterbitkan 06 Juni 2023

ABSTRACT

Mathematical literacy skills are important to master at this time. Mathematical literacy can help solve real world problems more easily and can compare the various kinds of benefits we will get. Of course mastery is not easy to master just like that without being studied in the world of education. One way is by preparing qualified human resources. Related to this, it is necessary to prepare prospective teachers who have good mathematical literacy as well. This research is a descriptive study with a qualitative approach that aims to describe the mathematical literacy of elementary school teacher candidates in which the results of this study are expected to be able to provide input for the development of teaching materials. Data collection was carried out using test and interview methods. The research results obtained were that subjects with high mathematical literacy were able to fulfill all indicators well, while subjects with medium and low abilities were able to fulfill all indicators but there were still errors in the application of concepts and calculations.

KEYWORDS

Mathematical Literacy Skill
Prospective Elementary Teacher

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Kemampuan mengaplikasikan pengetahuan matematika yang mengarah pada literasi tentu penting dikuasai saat ini karena sangat membantu dalam kehidupan. Literasi matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan ialah seperti mampu menentukan harga suatu benda setelah mendapatkan diskon untuk dibandingkan dan memilih mana yang lebih murah untuk dibeli, memperkirakan seberapa besar peluang calon mahasiswa dapat diterima di perguruan tinggi yang diinginkan, dan masih banyak lagi kemampuan matematika yang dapat aplikasikan dalam menemukan solusi dari permasalahan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika tentunya tidak langsung diketahui begitu saja tanpa dipelajari baik pada pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu, pelajaran matematika penting untuk diajarkan mulai dari jenjang SD hingga perguruan tinggi. Hal tersebut juga dibenarkan oleh (Kamarullah, 2017) menyatakan bahwa semua peserta didik mulai dari SD perlu diberikan mata pelajaran matematika.

Jika kita melihat survei internasional pada *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2018) literasi matematika siswa Indonesia yang berada pada jenjang SMP kelas VIII atau yang berumur 15 tahun masih berada jauh di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil TIMSS (*The Trends in International Mathematics and Science Study*) siswa Indonesia yang berada pada kelas VIII selalu menempati peringkat bawah dengan nilai rata-rata berada di bawah rata-rata internasional (Balitbang dalam Alviyah & Danoebroto, 2021). Hasil ini patut mendapat perhatian di berbagai kalangan untuk mencoba meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa Indonesia. Kemampuan literasi matematika diperlukan bukan hanya untuk mencapai kualifikasi menurut standar TIMSS, tetapi yang paling utama bagaimana dengan kemampuan literasi matematika dapat menyelesaikan masalah di kehidupan nyata.

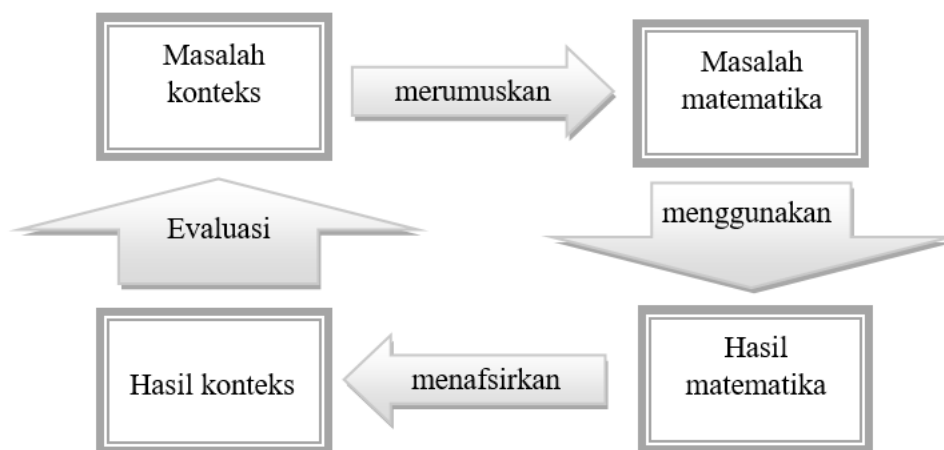
Khikmiyah and Midjan (2017) berpendapat bahwa literasi matematika adalah kemampuan bernalar secara numerik dan menggunakan metode, ide, dan realitas sebagai alat untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam konteks. Menurut de Lange (dalam Nurkamilah et al., 2018) Literasi matematika dalam kehidupan adalah konstan dan mencakup spektrum multidimensi dari aspek fungsional dasar hingga penguasaan yang tinggi. Hal ini membuat kita sadar bahwa pentingnya memiliki kemampuan literasi matematika dalam kehidupan bukan hanya untuk menguasai materi semata, tetapi mampu menggunakan prosedur dan konsep matematika dalam menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Literasi matematika mencakup kegiatan untuk mengenali, menerapkan dan memahami peran matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata (Zakkia et al., 2019). Hal tersebut juga dibenarkan pada penelitian (Setiawan et al., 2022) yang mengatakan bahwa literasi matematika adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan konsep matematika pada situasi dunia nyata.

Untuk memperbaiki literasi matematika dalam bidang pendidikan salah satu yang bisa dilakukan ialah dengan mempersiapkan SDM yang mumpuni. Kualitas pendidikan yang masih rendah salah satunya disebabkan karena kemampuan SDM yang masih rendah pula. Padahal barometer perkembangan negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya (Wardono, 2015). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) perlu ikut andil dalam mempersiapkan calon guru SD yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika mahasiswa semester 7 prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sebagai mahasiswa calon guru SD penting untuk mengetahui kemampuan literasi matematika mereka yang akan berpartisipasi dalam pendidikan guna meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

Jupri & Rosjanuardi (2020) menyimpulkan hasil penelitiannya yang melibatkan 32 guru matematika di Bandung-Jawa Barat menunjukkan hanya seperempat jumlah guru yang paham dengan masalah literasi matematika dan memiliki persepsi bahwa masalah literasi matematika sama dengan soal cerita dalam matematika sekolah. Sedangkan pada penelitian Muzaki & Masjudin (2019) melihat literasi matematika dari enam indikator dari tiap-tiap level pada PISA yaitu (1) menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal rutin, dan dapat menyelesaikan masalah yang konteksnya umum; (2) menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus; (3) melaksanakan prosedur dengan baik dalam menyelesaikan soal serta dapat memilih strategi pemecahan masalah; (4) bekerja secara efektif dengan model dan dapat memilih serta mengintegrasikan representasi yang berbeda, kemudian menghubungkannya dengan dunia nyata; (5) bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks serta dapat menyelesaikan masalah yang rumit; (6) menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah matematis, dapat membuat generalisasi, merumuskan serta mengkomunikasikan hasil temuannya. Diperoleh hasil penelitian 19% siswa tergolong kategori kemampuan awal matematis tinggi berada pada level 4. Siswa yang tergolong kategori kemampuan awal matematis sedang (66%) berada pada level 3. Siswa dengan kategori kemampuan awal matematis rendah (15%) berada pada level 1. Secara umum siswa yang memiliki analisis literasi matematika yang baik tergolong kategori kemampuan awal matematis tinggi, sedangkan yang memiliki kemampuan awal matematis sedang dan rendah memiliki kemampuan literasi rendah. Prabawati (2018) juga melakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan literasi matematika mahasiswa calon guru matematika yang menyimpulkan bahwa mahasiswa berkemampuan tinggi berada pada level 4 dari 6 kemampuan literasi matematik yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, mahasiswa berkemampuan sedang berada pada level 3 dari 6 kemampuan literasi matematik yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)*, dan mahasiswa berkemampuan rendah berada pada level 2 dari 6 kemampuan literasi matematik yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)*. Oleh sebab itu, perlu dipersiapkan calon guru yang memiliki kemampuan literasi yang baik agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik pula.

Dengan mengetahui kemampuan literasi matematika mahasiswa calon guru SD maka dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model, metode, dan semua perangkat pembelajaran agar dapat dijadikan bekal literasi matematika yang baik setelah mahasiswa lulus.

Organisation Economic Co-operation anda Development (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen dalam kemampuan literasi matematika yaitu proses, konten, dan konteks matematika. Definisi literasi matematika, yang mengarah pada tiga indikator literasi matematika yaitu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan memberikan urutan yang bermakna untuk mengorganisir proses matematis guna menggambarkan apa yang dilakukan seseorang untuk menghubungkan konteks suatu masalah yang dihadapi dengan konten matematika dalam menemukan solusi suatu permasalahan yang ditemui. Berikut disajikan bagan literasi matematika:



Gambar 1. Bagan Literasi Matematika

Berikut indikator pada tes kemampuan literasi matematika dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Tes Literasi Matematika

No	Indikator Literasi Matematika	Sub Indikator
1	Merumuskan	Mampu mentransformasikan masalah yang ditemui secara tepat ke dalam berbagai bentuk matematika
2	Menggunakan	Mengaplikasikan konsep matematika dan melakukan perhitungan dengan benar.
3	Menafsirkan	Menyimpulkan hasil atau solusi masuk akal dari masalah yang diberikan dengan jawaban yang tepat

(Adaptasi Kusniati, 2018)

Mampu mentransformasikan masalah yang ditemui secara tepat ke dalam berbagai bentuk matematika maksudnya adalah merumuskan atau mengubah ke dalam bentuk gambar dan simbol matematika sesuai dengan materi pengukuran kecepatan, jarak, dan waktu. Pada penelitian ini literasi matematika yang dimaksud ialah kemampuan mahasiswa calon guru SD dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika di berbagai konteks, yaitu pada pengukuran kecepatan, jarak, dan waktu.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggambarkan aturan atau menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Karim & Nurrahmah, 2018) dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana literasi matematika mahasiswa calon guru SD prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Agar mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan triangulasi waktu.

Pengambilan subjek penelitian dilihat dari hasil belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang sudah mengikuti mata kuliah pendidikan matematika sehingga terdapat tiga

subjek penelitian yaitu subjek yang berkemampuan matematika tinggi, berkemampuan matematika sedang, dan berkemampuan matematika rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes literasi matematika, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan ialah soal tes literasi matematika dan wawancara untuk mengetahui hasil indikator yang tidak terlihat pada hasil tes dan untuk mengkonfirmasi dan menjamin keakuratan hasil kemampuan literasi matematika yang dimiliki (Hidajat et al., 2018).

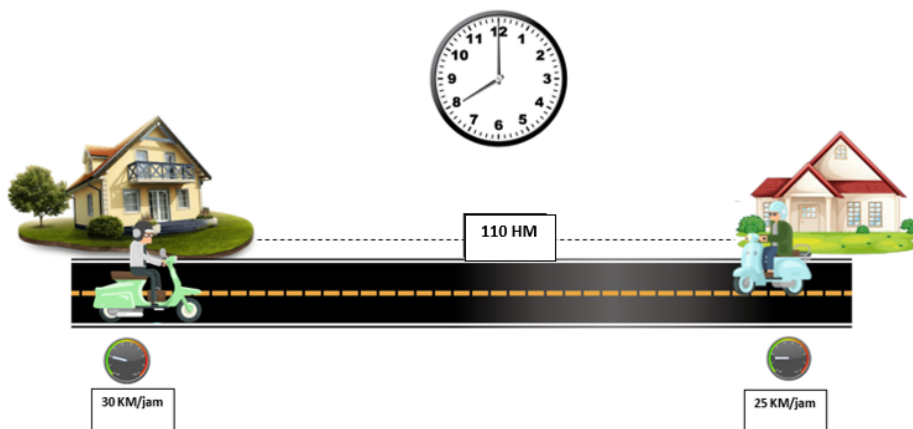
Subjek penelitian ditentukan dengan memberikan tes kemampuan literasi matematika yang telah divalidasi oleh validator ahli dengan melampirkan soal dan indikator kemampuan literasi matematika agar dapat dinilai keabsahannya. Dari tes yang diberikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester 7 kelas B sehingga didapatkan hasil 17 mahasiswa yang berkemampuan rendah, 8 mahasiswa yang berkemampuan sedang, dan 5 mahasiswa yang berkemampuan tinggi. Peneliti memilih masing-masing 2 mahasiswa agar dapat melihat kesamaan maupun perbedaan pada tiap kategori. Adapun daftar subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian

Inisial Nama Mahasiswa	Nilai	Tingkat Kemampuan
RF	90	Tinggi
YW	86	
WW	70	Sedang
AK	68	
SW	55	Rendah
CY	42	

Guna mengetahui gambaran literasi matematika subjek penelitian diberikan soal pemecahan masalah materi pengukuran kecepatan, jarak, dan waktu. Adapun soal untuk mengetahui literasi matematika mahasiswa sebagai berikut:

Roni mengendarai sepeda motor dari rumahnya menuju rumah Julian dengan jarak 110 hm. Dari arah yang berlawanan, Julian mengendarai sepeda motor menuju rumah Roni. Kecepatan Roni dan Julian berturut turut adalah 30 km/jam dan 25 km/jam. Jika keduanya berangkat bersamaan pada pukul 08.00, maka mereka akan berpapasan pada pukul?. Ilustrasi soal seperti Gambar dibawah ini



Gambar 2. Ilustrasi soal Literasi Matematika

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan dengan triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan data dengan wawancara pada waktu yang berbeda dengan pemberian tes literasi matematika atau tidak membutuhkan waktu khusus sehingga subjek penelitian tidak merasa terintimidasi atau tegang saat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Literasi matematika subjek (RF) dengan tingkat kemampuan tinggi pada indikator “merumuskan” adalah telah mampu mengidentifikasi dan mengetahui apa saja yang diketahui dan menjadi permasalahan dari soal tersebut seperti kecepatan, jarak, dan waktu serta mampu membedakan satuan-satuan dari setiap informasi yang ada. Ia menyatakan bahwa masalah utama dalam soal yang diberikan yaitu mencari waktu kapan Roni dan Julian berpapasan atau bertemu di jalan. Pada indikator “menggunakan” subjek (RF) telah mampu menggunakan konsep dan prosedur serta perhitungan yang tepat yaitu menentukan kecepatan gabungan terlebih dahulu sebelum menentukan kapan waktu Roni dan Julian berpapasan. Pada indikator “menafsirkan” subjek (RF) telah mampu menyimpulkan dengan benar terkait kapan Roni dan Julian berpapasan namun penulisan waktunya kurang tepat. Berikut hasil pengerjaan subjek (RF) dalam menyelesaikan masalah pengukuran kecepatan, jarak, dan waktu

$S = 110 \text{ hm} = 110 : 10 = 11 \text{ km}$
 $V_{\text{Roni}} = 30 \text{ km/jam}$
 $V_{\text{Julian}} = 25 \text{ km/jam}$
 $V_{\text{gabungan}} = V_{\text{Roni}} + V_{\text{Julian}}$
 $= 30 + 25$
 $= 55 \text{ km/jam}$
 $t = \frac{S}{V} = \frac{\text{Jarak}}{\text{kecepatan}} = \frac{11 \text{ km}}{55 \text{ km/jam}}$
 $t = \frac{11}{55} \times \frac{1}{\text{jam}} = \frac{11}{55} \times 60 \text{ menit}$
 $= 12 \text{ menit}$
 Berpapasan 08.00 + 12 menit kemudian.

Gambar 3. Jawaban Subjek (RF)

Literasi matematika subjek (YW) dengan tingkat kemampuan tinggi pada indikator “merumuskan” adalah telah mampu mengetahui apa yang diketahui pada soal. Mampu mengetahui masalah utama dalam soal yang diberikan yaitu mencari waktu kapan Roni dan Julian berpapasan di jalan. Pada indikator “menggunakan” subjek (YW) telah mampu menggunakan konsep dan prosedur serta perhitungan yang tepat yaitu menentukan kecepatan gabungan terlebih dahulu sebelum menentukan kapan waktu Roni dan Julian berpapasan, namun belum konsisten dalam penulisan satuan. Pada indikator “menafsirkan” subjek (YW) telah mampu menyimpulkan dengan benar terkait kapan Roni dan Julian berpapasan. Berikut hasil pengerjaan subjek (YW) dalam menyelesaikan masalah pengukuran kecepatan, jarak, dan waktu.

Dik: kecepatan₁ = 30 km/jam
 kecepatan₂ = 25 km/jam
 Jarak = 110 hm = 11 km
 Dit: waktu = ... ?
 $\text{Waktu} = \frac{\text{Jarak}}{\text{Kecepatan}}$
 $= \frac{11}{(30 + 25)}$
 $= \frac{11}{55}$
 $\text{waktu} = \frac{11}{55} \text{ jam} = \frac{11}{55} \times 60$
 $\text{ketemu} = 08.00 + \frac{11}{5} \text{ jam}$
 $= 08.00 + \frac{11}{5} \times 60$
 $= 08.00 + 12$
 $= 08.12$

Gambar 4. Jawaban Subjek (YW)

Literasi matematika subjek (WW) dengan tingkat kemampuan sedang pada indikator “merumuskan” adalah telah mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dari soal seperti mana yang termasuk kecepatan dan jarak hanya dengan melihat ilustrasi gambar. Mampu mengetahui masalah utama dalam soal yang diberikan yaitu mencari waktu kapan Roni dan Julian berpapasan di jalan. Pada indikator “menggunakan” subjek (WW) telah mampu menggunakan konsep matematika dengan benar pada perhitungan kecepatan gabungan namun pada perhitungan menentukan waktu masih terdapat kesalahan, sehingga pada indikator “menafsirkan” subjek (WW) salah menyimpulkan dengan benar terkait kapan Roni dan Julian berpapasan. Berikut hasil pengerjaan subjek (WW) dalam menyelesaikan masalah pengukuran kecepatan, jarak, dan waktu.

$V_1 = 30 \text{ km/jam}$
 $V_2 = 25 \text{ km/jam}$
 $+$
 55 km/jam

$t = \frac{J}{V} = \frac{110 \text{ km}}{55 \text{ km/jam}} = 2 \text{ jam}$
 $= 110 \text{ km} : 55 \text{ km/jam}$
 $= 11 \text{ km} : 55 \text{ km/jam}$
 $= 1 \text{ jam} = 60 : 5 = 12$
 5

Roni dan Julian berpapasan pukul 08:12

Gambar 5. Jawaban Subjek (WW)

Literasi matematika subjek (AK) dengan tingkat kemampuan sedang pada indikator “merumuskan” adalah telah mampu mengetahui apa saja yang diketahui dari soal seperti mana yang termasuk kecepatan dan jarak. Mampu mengetahui masalah utama dalam soal yang diberikan yaitu mencari waktu kapan Roni dan Julian berpapasan di jalan. Pada indikator “menggunakan” subjek (AK) telah mampu menggunakan konsep matematika dengan benar namun pada perhitungan menentukan waktu masih terdapat kesalahan, sehingga pada indikator “menafsirkan” subjek (AK) salah menyimpulkan dengan benar terkait kapan Roni dan Julian berpapasan. Berikut hasil pengerjaan subjek (AK) dalam menyelesaikan masalah pengukuran kecepatan, jarak, dan waktu.

Diketahui :
 Jarak = 110 km
 kec R = 30 km/jam
 kec J = 25 km/jam
 Berangkat pukul = 08:00

Dit = kapan mereka berpapasan ?
 kec = R + J = 30 + 25 = 55 km/jam
 waktu = $\frac{\text{Jarak}}{\text{kec}} = \frac{110 \text{ km}}{55 \text{ km/jam}}$
 $= \frac{110 \cdot 10}{55} = \frac{11}{5} \text{ jam}$
 $= \frac{11}{5} \times 60 = \frac{660}{5} = 132$

mereka Berpapasan Pukul 08:00 + 10 = 08:10

Gambar 6. Jawaban Subjek (AK)

Literasi matematika subjek (SW) dengan tingkat kemampuan rendah pada indikator “merumuskan” adalah telah mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dari soal seperti mana yang termasuk kecepatan dan jarak. Mampu mengetahui masalah utama dalam soal yang diberikan yaitu mencari waktu kapan Roni dan Julian berpapasan di jalan. Pada indikator “menggunakan” subjek (SW) belum mampu menggunakan konsep matematika dengan benar seperti konsep apa yang harus digunakan jika menemukan permasalahan seperti di atas. namun pada perhitungan pengerjaan soal dengan konsep yang salah sudah benar, dikarenakan pada indikator menggunakan

salah sehingga pada indikator “menafsirkan” subjek (SW) salah menyimpulkan jawaban terkait kapan Roni dan Julian berpapasan. Berikut hasil pengerjaan subjek (SW) dalam menyelesaikan masalah pengukuran kecepatan, jarak, dan waktu.

Dik: ~~ke~~ $v_1 = 30 \text{ km/jam}$
 $v_2 = 25 \text{ km/jam}$
 $S = 110 \text{ hm} = 110 : 10 = 11 \text{ km}$
Dit: $t = \dots ?$
 $t = \frac{S}{v} = \frac{11 \text{ km}}{?}$
 $v = 30 - 25$
 $= 5 \text{ km/jam}$
 $t = \frac{11 \text{ km}}{5 \text{ km/jam}} = \frac{11}{5} \text{ jam}$
 $= \frac{11}{5} \text{ jam} = \frac{11}{5} \times 60 \text{ menit} = 132 \text{ menit} =$
 $2 \text{ jam } 120 \text{ menit} = 132 - 120 = 12 \text{ menit}$
 $= 2 \text{ jam } 12 \text{ menit}$
Mereka berpapasan setelah 2 jam 12 menit.

Gambar 7. Jawaban Subjek (SW)

Literasi matematika subjek (CY) dengan tingkat kemampuan rendah pada indikator “merumuskan” adalah telah mampu mengetahui apa yang diketahui pada soal namun belum mampu membedakan satuan-satuan dari kecepatan dan jarak. Subjek (CY) mengetahui masalah utama dalam soal yang diberikan yaitu mencari waktu kapan Roni dan Julian berpapasan di jalan. Pada indikator “menggunakan” subjek (CY) mampu menggunakan konsep matematika dengan benar, namun pada perhitungan pengerjaan soal masih terdapat kesalahan operasi dikarenakan satuan hm dan km tidak sama, dikarenakan pada indikator menggunakan salah sehingga pada indikator “menafsirkan” subjek (CY) salah menyimpulkan jawaban terkait kapan Roni dan Julian berpapasan. Subjek (CY) mengatakan ia sulit menyelesaikan masalah jika berbeda dengan masalah yang sering ia selesaikan. Berikut hasil pengerjaan subjek (CY) dalam menyelesaikan masalah pengukuran kecepatan, jarak, dan waktu.

Dik $v_1 = 30 \text{ km/jam}$
 $v_2 = 25 \text{ km/jam}$
Dit: waktu ?
Jwb:
 $\text{waktu} = \frac{\text{jarak}}{\text{kecepatan}} = \frac{110}{30+25} = \frac{110}{55} = 2 \text{ jam}$
mereka berpapasan pukul $8 + 2 =$ pukul 10.00

Gambar 8. Jawaban Subjek (CY)

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat pada subjek RF dan YW yang berada pada tingkat kemampuan tinggi telah mampu mengidentifikasi masalah dan menerapkan konsep matematika dan menyimpulkan solusi dari masalah yang ditemukan. Hal ini sesuai pendapat (Muzaki & Masjudin,

2019) bahwa kemampuan awal matematis tinggi dapat menyelesaikan soal rutin, menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus matematika serta mampu menginterpretasikan dan menghubungkan dengan kehidupan nyata. Pada subjek WW dan AK yang berada pada tingkat kemampuan sedang telah mampu mengidentifikasi masalah dan menerapkan konsep matematika namun masih terdapat kesalahan dalam melakukan operasi dan satuan sehingga belum mampu menafsirkan solusi dari masalah yang ditemui. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Azzahra et al., 2019) bahwa calon guru dengan disposisi sedang kurang melakukan refleksi dan kurang mengevaluasi solusi matematis sehingga penafsiran cenderung muncul secara tiba-tiba tanpa penalaran dan argumen yang logis. Pada subjek SW dan CY yang berada pada tingkat kemampuan rendah telah mampu mengidentifikasi masalah namun belum mampu memahami dan mengoperasikan konsep untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang tidak sering ditemui. Hal ini juga dipertegas pada penelitian (Jupri & Rosjanuardi, 2020) bahwa siswa dengan kategori kemampuan awal matematis rendah (15%) hanya mampu menyelesaikan soal rutin.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada subjek dengan tingkat kemampuan tinggi sudah mampu menyelesaikan permasalahan terkait literasi matematika dengan melihat sub indikator mampu mentransformasikan masalah yang ditemui secara tepat ke dalam berbagai bentuk matematika, mengaplikasikan konsep matematika dan melakukan perhitungan dengan benar, serta Menyimpulkan hasil atau solusi masuk akal dari masalah yang diberikan dengan jawaban yang tepat sudah terpenuhi. Untuk subjek dengan tingkat kemampuan sedang sudah mampu menyelesaikan masalah literasi matematika pada sub indikator mengaplikasikan konsep matematika dan melakukan perhitungan dengan benar, dan Menyimpulkan hasil atau solusi masuk akal dari masalah yang diberikan dengan jawaban yang tepat. Tetapi pada sub indikator Mampu mentransformasikan masalah yang ditemui secara tepat ke dalam berbagai bentuk matematika subjek masih terdapat kesalahan penggunaan konsep matematika. Untuk subjek dengan tingkat kemampuan rendah sudah mampu menyelesaikan masalah literasi matematika pada sub indikator mampu mentransformasikan masalah yang ditemui secara tepat ke dalam berbagai bentuk matematika, namun pada sub indikator mengaplikasikan konsep matematika dan melakukan perhitungan dengan benar, serta menyimpulkan hasil atau solusi masuk akal dari masalah yang diberikan dengan jawaban yang tepat masih terdapat kesalahan perhitungan dan tidak menyesuaikan satuan dari jarak dan kecepatan.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon guru SD untuk memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi literasi matematika siswa, memilih model, metode, dan semua perangkat pembelajaran sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan inovatif agar dapat mengembangkan pemahaman literasi matematika siswa. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan variasi soal yang lebih variatif mengingat pentingnya literasi matematika dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan nyata.

References

- Alviah, T. J., & Danoebroto, S. W. (2021). Pengertian, Tujuan dan Pengembangan Kemampuan Literasi Matematika. *Idealmathedu: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.53717/idealmathedu.v8i1.279>
- Azzahra, F., Sujatmiko, P., & Kuswardi, Y. (2019). Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Matematika UNS Tahun Ajaran 2018/2019 Ditinjau dari Disposisi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, III(1), 501–514.
- Hidajat, D., Amin, S., & Fuad, Y. (2018). Implementation of Lesson Study in Mathematics Learning Based on Student Cognitive Style. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Engineering (ICASE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icase-18.2018.23>

- Jupri, A., & Rosjanuardi, R. (2020). Analysis of Teacher Understanding on Mathematical Literacy Problems. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 25(1), 1–6. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v25i1.21690>
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Karim, A., & Nurrahmah, A. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Analisa*, 4(1), 179–187. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2101>
- Khikmiah, F., & Midjan, M. (2017). Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika untuk Pembelajaran di SMP. *Jurnal Silogisme : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.24269/js.v1i2.275>
- Kusniati, I. (2018). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-soal Ekspresi Aljabar di SMP Negeri 1 Lambu Kibang*.
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>
- Nurkamilah, M., M Fahmi, N., & Aep, S. (2018). Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 2(2), 70–79. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view>
- OECD. (2022). *PISA 2022 Mathematics Framework*. <https://pisa2022-maths.oecd.org/>
- Organisation Economic Co-operation and Development. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>
- Prabawati, M. N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 113–120. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.347>
- Setiawan, W., Hartati, S. J., Putri, N. C., & Dewi, R. K. (2022). Analisis Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika. *JIPMat*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i1.11477>
- Wardono. (2015). *Peningkatan Literasi Matematika Mahasiswa Melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-Learning Edmodo Bermuatan Karakter Cerdas Kreatif Mandiri 1*. 6(1), 93–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v6i1.4978>
- Zakkia, A., Isnarto, Asih, T. S. N., & Wardono. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Pembelajaran Brain Based Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 34–39.